



PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA MASYARAKAT TENTANG STUNTING PADA ANAK

Riani Pradara Jati*, Ria Septiyana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl.Laut No 31 Ngilir Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia

*pradarajati@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang seperti mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang stunting dimulai dari pengertian, tanda gejala, pencegahan, perawatan serta penyajian nutrisi tepat pada anak. Metode yang digunakan dengan memberikan pendidikan kesehatan disertai dengan demonstrasi penyajian menu makanan. Hasil selama kegiatan berlangsung, antusias masyarakat cukup tinggi mereka mengikuti kegiatan hingga akhir, mau mempraktekan cara penyajian menu gizi dengan baik, menjawab semua pertanyaan terkait dengan penkes dengan 95% benar.

Kata kunci: demonstrasi; pendidikan Kesehatan; stunting

PROVIDING HEALTH EDUCATION TO THE COMMUNITY ABOUT STUNTING IN CHILDREN

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, causing future disorders such as difficulty in achieving optimal physical and cognitive development. This is what is felt to require further handling, both directly from the government and through other community service activities. The purpose of implementing this community service activity is to increase public knowledge about stunting starting from the definition, signs and symptoms, prevention, treatment and presentation of proper nutrition to children. The activity method was carried out in one of the residents' houses involving 2 lecturers and 3 students with 42 residents who followed the method used by providing health education accompanied by a demonstration of serving food menus. The results during the 2 days of the activity, the enthusiasm of the community was quite high, they followed the activity until the end, with active lectures and discussions, the community was also willing to practice how to serve nutritional menus properly, answer all questions related to information through health education and demonstrations that had been given properly and 95% correct.

Keywords: demonstration; health education; stunting

PENDAHULUAN

Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian merupakan salah satu bentuk kewajiban dosen. Dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, pengabdian terhadap masyarakat dilakukan oleh dosen. Sesuai kapasitas sebagai dosen S1 Keperawatan dan Ners, maka bentuk pengabdian yang dapat dilakukan bagi masyarakat yaitu dalam bentuk pendidikan kesehatan dan demonstrasi. Hal ini merupakan wadah pembekalan dan pembelajaran dosen untuk menyalurkan pengetahuan kesehatan dalam mengamalkan profesionalisme ke tengah masyarakat. Manfaat lain dari metode pendidikan kesehatan tentang

stunting ada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak dengan stunting. Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang seperti mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Menurut (Ramayani, 2015) angka stunting di dunia sebesar 148,1 juta balita atau 22,3%. Indonesia menduduki angka tertinggi kedua di Asia Tenggara. Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16,4%, dan tertinggi di kabupaten Gunungkidul 23,5%. (Nurjayanti et al., 2024). Provinsi Jawa Tengah sebesar 20,7% berdasarkan SKI 2023. Wonosobo merupakan kabupaten/kota yang memiliki prevalensi stunting tertinggi di Jawa Tengah yaitu sebesar 29,2%, Kabupaten kendal sendiri ada ada urutan ke10 dengan prevelensi 22,4% (TPPS Provinsi, 2019) Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 kasus stunting di Kabupaten Kendal meningkat sebesar 4,9%. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi stunting di Kendal sebesar 17,5%. Namun, hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi stunting mengalami peningkatan sebesar 4,9% menjadi 22, 4% (BPS kabupaten Kendal, 2012) Menurut data stunting dari Puskesmas Kangkung II pada tahun di Desa Truko berjumlah 42 anak dengan stunting. Angka stunting dalam penelitian (Amalia et al., 2024) gambaran riwayat kehamilan ibu pada balita stunting didapatkan 32 orang (52,6%) dari ibu tersebut memiliki balita yang tergolong sangat kerdil. dan penelitian ini ada di Desa Cepiring. Selain hal tersebut ditemukan juga berbagai karakteristis keluarga dengan anak stunting yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah sebanyak, status ekonomi keluarga yang rendah, dan pola asuh makan yang tidak baik sebanyak sehingga adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu ($p=0,000$), status ekonomi keluarga ($p=0,000$) dan pola asuh makan ($p=0,000$) terhadap kejadian stunting pada anak sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Disarankan orang tua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan status gizi dan menurunkan angka kejadian stunting pada anak (Dasril, 2019)

Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak sosial dan ekonomi. Anak-anak stunting mengalami gangguan fisik dan perkembangan mental, kekebalan tubuh rendah, gangguan nutrisi dan kesehatan, prestasi akademik rendah, serta berdampak pada produktivitas dan ekonomi jangka panjang (Dasman, 2019) dimana hal tersebut memerlukan pendekatan baik pengabdian pada masyarakat maupun penelitian dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi sikap dalam upaya penanganan masalah kasus stunting pada keluarga. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting adalah kurangnya pengetahuan atau kesalahan dalam memberikan makanan bergizi yang dibutuhkan oleh anak tersebut (Winda Herawati et al., 2024) Tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah intervensi meningkat secara signifikan yaitu mean 91-97. Hal ini terjadi setelah diberikanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan melalui penyebarluasan pesan kesehatan yang bertujuan untuk menanamkan dan meyakinkan sasaran. Intervensi penyuluhan cegah stunting dengan penanganan yang tepat berhasil meningkatkan pengetahuan responden dalam mencegah stunting dengan penanganan yang tepat. Dibutuhkan kerutinan dan keberlanjutan intervensi agar menjadi salah satu upaya dalam menurunkan kasus stunting di Indonesia (Jabi et al., 2023)

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa stunting berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak yang dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di suatu

negara. Pada kondisi stunting dapat terjadi gangguan pada proses pematangan neuron otak serta perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar (Mamoh et al., 2024) Penurunan prestasi belajar memerlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan sangat penting dalam upaya mencegah terjadinya stunting di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2024) penelitian oleh (Misrina & Salmiati, 2021) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Berdasarkan uraian diatas, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Truko Kecamatan Cepiring Kangkung Kabupaten kendal.

METODE

Dalam kegiatan ini kami laksanakan selama 2 hari, Sabtu dan minggu tgl 9-10 November 2024 pukul 09.00s/d 12.30 diawali dengan mendatangi Puskesmas terkait dengan data stunting serta tingkat pemahaman masyarakat tentang stunting, kemudian menyusun strategi dan latar belakang yang ada, dilanjutkan dengan menemui kepala desa setempat terkait dengan perijinan kegiatan. Selanjutnya menentukan lokasi tempat pelaksanaan yaitu dengan memilih rumah salah satu warga untuk dijadikan lokasi kegiatan nantinya serta kontrak waktu pada semua audien/warga pada hari esuknya. Hari ke-2 kami memberikan pendidikan kesehatan tentang konsep stunting yang diawali dengan pemberian appersepsi dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara penyajian makanan bergizi pada masyarakat, Sesi diskusi tanya jawab sekaligus evaluasi baik pada penkes maupun simulasi demonstrasinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil selama kegiatan berlangsung antusias masyarakat untuk mengikuti sangat bagus mendengarkan penjelasan dan demonstrasi yang diberikan dengan baik, saat di tanya dan diminta untuk mendemonstrasikan ulangpun mereka bersedia, dilanjutkan sesi diskusi yang berjalan dengan sangat bagus bahkan, ada yang menjawab pertanyaan rekan/audien lainnya. diakhir kegiatan kami lakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mereka mampu menjawab dengan 95% baik, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang stunting dengan baik, bagaimana cara mengetahui tanda gejala, penyebab, pencegahan serta perawatan serta penatalaksanaan dengan tepat pada pasien dengan stunting, serta menyajikan menu dengan gizi seimbang pada keluarga

Hasil penelitian (Herawati et al., 2024) tentang pencegahan stunting melalui kegiatan pendidikan kesehatan Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 86,8% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 94,7% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak stunting. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 97,4% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan. Didapatkan nilai p value pada variabel pengetahuan sebesar 0.000 (<0.05), dan pada variabel sikap sebesar 0.027 (<0.05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait PMBA stunting (Ngalang, 2024) Hasil Penelitian (Misrina & Salmiati, 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 68 responden (60%). Mayoritas responden sesudah penyuluhan memiliki

pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 responden (78%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

Penanganan stunting dapat dilakukan selain dari kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pemberian pendidikan kesehatan serta pelatihan, juga dengan adanya Upaya yang didukung dengan sumber daya yang memadai mulai dari SDM, fasilitas sarana prasarana, dan anggaran yang optimal sehingga berimplikasi pada hasil yang positif dibuktikan dengan penurunan angka stunting di Desa Sruni hingga 8 (delapan) persen. Hal yang paling menonjol dalam keberhasilan strategi tersebut dikarenakan keaktifan dan kesungguhan Tim pengerak kesehatan setempat (Izzuddin & Widiyarta, 2024) Upaya Penurunan stunting juga dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat di area sekolah Pendidikan kesehatan yang diberikan berhasil memberikan cara untuk memilih jajan sehat kepada anak sekolah dasar, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka stunting (Nurfauziah et al., 2024) Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mencegah stunting melalui berbagai cara. Penyediaan nutrisi yang baik, pemahaman tentang praktik gizi yang tepat, serta peran aktif dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi kunci dalam pencegahan stunting. Selain itu, dukungan emosional dan pendidikan dalam keluarga juga berperan dalam mengurangi faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting, seperti stres dan ketidakseimbangan dalam pola makan. Oleh karena itu, peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung, dan mendidik sangat penting untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak (Baedowi, 2020)

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan selama 2 hari ini berjalan dengan lancar, serta didapatkan kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat akan pemahaman stunting, yang secara otomatis dapat mengurangi kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Putri, F., Susanti, Y., Yanuar, D., Santoso, A., Jati, R. P., Tinggi, S., & Lesehtan, I. (2024). Overview of maternal pregnancy history in stunted toddlers. *5(2)*, 737–746.
- Baedowi, A. (2020). Peran Keluarga dalam Mencegah Radikalisme. *Islami.Co*, *07(01)*, 6558–6564. <https://islami.co/peran-keluarga-dalam-mencegah-radikalisme/>
- BPS kabupaten Kendal. (2012). Kabupaten Kendal Dalam Angka. *53(9)*, 1689–1699.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Journalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat+dampak+stunting+bagi+anak+dan+negara+Indonesia.pdf)
- Dasril, O. (2019). Karakteristik Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, *14(2)*, 48–56. <https://doi.org/10.33761/jsm.v14i2.116>
- Izzuddin, P. R., & Widiyarta, A. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. ... : *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *5(2)*, 971–986. <http://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/288%0Ahttps://neorespublica.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/288/119>

- Jabi, Bhakti, A., Rw, D. I., Cilangkap, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stunting Pada Balita Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6 %. Angka ini menurun cukup signifikan dari tahun 2014 yaitu 37 %. Penurunan angka stunting di Indonesia masih belum memenuhi target nasion. 4(2), 49–59.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. In Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Mamoh, K., Mirong, I. D., & Huru, M. M. (2024). Pemberdayaan Kelompok Kader Posyandu Dan Ibu Balita Dalam Gerakan Ota2S Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 481. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19815>
- Misrina, & Salmiati. (2021). Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–11. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1581>
- Ngalang, D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Stunting (2), 130–141.
- Nurfauziah, E., Rofifah, K. N., & Anugrah, R. (2024). Edukasi Jajanan Sehat untuk Pencegahan Stunting Sejak Dini. 5(4), 1100–1108.
- Nurjayanti, E. D., Oktavia, E., Susanti, I., Kesehatan, P., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting pada Balita Di Puskesmas Karangmojo II Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, 06(03), 400–409.
- Ramayani, N. (2015). pendek (Stunting) di Indonesia Masalah dan Solusinya.
- TPPS Provinsi, P. J. (2019). Laporan TPPS Provinsi Jawa Tengah Semester 1 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Winda Herawati, Hendri Hadiyanto, & Hadi Abdillah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Upaya Penanganan Stunting Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 237–247. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/998>

